

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional yang telah tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jelas, mengingat interpretasi UU No. 20 Tahun 2003 di atas, tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan moralitas yang diperlukan agar bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam upaya lembaga pendidikan untuk menyiapkan peserta didik dalam bertindak, berperilaku, dan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan karakter Islami yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Harapan Islami bagi peserta didik antara lain memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan pengendalian diri yang baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Namun, sejauh mana pelajaran agama di lembaga pendidikan mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seorang anak tergantung pada sejumlah keadaan yang dapat membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip agama.

Religiusitas merupakan suatu hal yang bisa berkembang pada individu, seseorang bisa memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan tingkat religiusitas yang tinggi. Itu semua bisa terjadi karena beberapa faktor pada religiusitas seseorang. Misalnya seorang anak yang ketika dirumah tingkat religiusitasnya masih kurang namun ketika ia mulai mengenal lingkungannya diluar, berinteraksi dengan teman sebaya semakin bertambah pengetahuannya, maka itu bisa membawa perubahan bagi perilaku seseorang begitu juga dengan religiusitasnya. Namun, jika ia berinteraksi dengan lingkungan yang kurang kondusif, religiusitas seseorang bisa menurun. Oleh karena itu, religiusitas merupakan fenomena sosial-psikologis yang mempengaruhi manusia dan dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, baik internal maupun eksternal individu. (Warsiyah, 2018).

Adanya penurunan religiusitas pada siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu karena lemahnya tingkat pemahaman agama dalam diri siswa tersebut, yang disebabkan rendahnya pemahaman agama di sekitar lingkungannya, lalu untuk meningkatkan religiusitas pada siswa maka sekolah tersebut menerapkan suatu program seperti shalat dhuha berjamaah dan tadarus. Ketiadaan pengawasan orang tua, minimnya pengetahuan, dan minimnya pemahaman remaja di lingkungan masyarakat dan sekolah menjadi faktor lain yang turut menyebabkan terpuruknya religiusitas seseorang. (Palupi & , Edy Purwanto, 2013).

Selain itu, Pembelajaran yang dilaksanakan dari daring ke luring membuat adanya perubahan dalam diri siswa, adanya degradasi dalam hal religiusitas siswa saat pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan

kembali secara normal (offline) di MAN 12 Jakarta tentunya membuat tantangan baru bagi para pengajar maupun sekolah untuk bisa meningkatkan kembali aktivitas pembelajaran terutama di aspek religiusitas siswa, karena selama pembelajaran daring para pengajar belum bisa mengontrol dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar mengajar dan aktivitas keagamaan yang diterapkan sekolah, dan penggunaan teknologi selama pembelajaran daring ini tentunya secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap religiusitas siswa, seperti halnya *handphone* dan *laptop* yang kegunaannya sebagai alat untuk mengerjakan tugas-tugas selama pembelajaran Daring, hal itu tentunya membuat pelajar ini kecanduan dan menurunnya semangat belajar serta kurangnya aktivitas keagamaan yang dilakukan siswa.

Adanya degradasi pada religiusitas siswa di MAN 12 Jakarta saat pembelajaran daring mereka menyatakan dalam wawancara bahwa kurang dipantau dan dibimbing saat belajar, hingga membuat siswa merasakan kurangnya peran orang tua yang menyebabkan mereka bermalas-malasan dalam belajar maupun ibadah. Menurut jurnal penelitian, salah satu pernyataan tentang orang tua yang sulit membagi waktu untuk membantu anak belajar online mendapatkan hasil yang diterima sebanyak 19% tanggapan sangat setuju dan 32% tanggapan setuju. Tantangan lain yang dihadapi orang tua mendampingi anak selama belajar daring antara lain kesulitan menyeimbangkan waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar. (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Orang tua juga memiliki peran untuk membimbing dan mengawasi langsung pembentukan religiusitas pada anak-anak, mengontrol tindak laku

anak-anak. Ditambah adanya pembelajaran daring saat itu, orang tua seharusnya memiliki waktu luang untuk mengajarkan anaknya akan nilai-nilai agama. Namun yang terjadi kebanyakan orang tua belum dapat melakukan sepenuhnya untuk menyampaikan nilai-nilai agama, nilai-nilai akhlak kepada anaknya, karena dirasa itu semua adalah tugas seorang guru yang mengajarkan anak-anaknya untuk dapat membentuk religiusitas seorang anak.

Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta merupakan jenjang pendidikan formal setara dengan tingkat sekolah menengah atas, yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. MAN 12 Jakarta memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Keagamaan. MAN 12 Jakarta sangat menekankan nilai-nilai agamanya, terlihat ketika madrasah ini sangat antusias mengadakan kegiatan hari-hari besar islam yang tidak hanya melibatkan para guru dan siswa namun juga masyarakat sekitar sehingga selain menjaga *Habluminallah* (berhubungan dengan Allah) namun juga menjaga *Habluminannas* (berhubungan dengan manusia).

Setelah melakukan observasi, Madrasah ini juga sangat menekankan nilai-nilai religiusitas, Hal ini terlihat dari tindakan para pengajar Madrasah yang sangat aktif menanamkan standar-standar syariah dan senantiasa mengikuti Al-Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Muhammad SAW. MAN 12 juga melaksanakan kegiatan religiusitas berupa shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, juga memiliki program tadarus dan tahfidz yang dijalankan setiap pagi, dan memiliki kegiatan rutin berupa kajian kitab setiap hari Jum'at, Sebagaimana salah satu misi sekolah dari MAN 12 yaitu "Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah terpuji melalui

pembiasaan-pembiasaan yang islami”. Namun dalam aktivitas religiusitas siswa masih ada beberapa siswa yang religiusitasnya belum diterapkan sepenuhnya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis melihat bahwa religiusitas dalam aktivitas siswa kelas XI masih ada beberapa siswa yang bacaan Al-Qur’annya kurang lancar terlihat ketika sedang di tes oleh salah satu guru untuk membaca salah satu ayat yang sedang di hafal, menjalankan ibadah belum secara maksimal, juga memiliki akhlak yang kurang mulia seperti berbicara yang tidak sopan terhadap teman sebaya, hal ini disebabkan karena adanya perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran luring sehingga ada perubahan dalam diri siswa karena efek pembelajaran daring ini, seperti aspek religiusitas siswa yang sempat menurun saat pembelajaran daring. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa “penurunan religiusitas selama pembelajaran daring jelas ada, karena memang kita tidak bisa memantau langsung dan saat pembelajaran sudah offline kembali kebiasaan-kebiasaan saat mereka dirumah itu masih terbawa ke sekolah, seperti kurang disiplin, pelaksanaan ibadah belum maksimal” .

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik merupakan pemain utama disamping faktor penting seperti orang tua, kewajiban guru mentransfer ilmu pengetahuan serta pembentukan nilai-nilai religiusitas pada siswa. Dan memberikan variasi metode mengajar yang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa, oleh karena itu guru akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademik dan spiritual. Pendidikan keagamaan sangat diperlukan guna kebutuhan mutlak

sebagai bekal kehidupan, pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk religiusitas seorang siswa maka diperlukan pembelajaran yang menghasilkan nilai-nilai keagamaan.

Dari hasil diatas, sosok guru merupakan peran penting dalam meningkatkan religiusitas siswa agar siswa memiliki akhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan latar belakang diatas dan keingintahuan yang lebih spesifik tentang peran guru dan religiusitas siswa, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitan **“Peran Guru PAI dalam meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 12 Jakarta”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti menemukan kekhawatiran berikut berdasarkan konteks masalah yang disebutkan di atas :

1. Pembelajaran daring membuat siswa malas dalam melaksanakan ibadah.
2. Kurangnya pemantauan dari orang tua terhadap anak ketika pembelajaran daring
3. Kurangnya motivasi pada diri siswa dalam melaksanakan ibadah.
4. Sebagian siswa kurang dalam bacaan Al-Qur'annya, menunda-nunda waktu shalat.
5. Kurangnya pemantauan guru secara langsung untuk pelaksanaan kegiatan belajar siswa saat pembelajaran daring.

## **C. Pembatasan Masalah**

Kajian ini dibatasi pada topik-topik yang perlu dikaji berdasarkan deskripsi latar belakang dan identifikasi masalah yaitu aspek peran guru agama

Islam dalam meningkatkan Religiusitas di MAN 12 Jakarta pada kelas XI, Pembatasan masalah ini bertujuan agar peneliti lebih terfokus pada masalah yang akan dikaji sehingga hasil data yang dibutuhkan diperoleh secara maksimal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 12 Jakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 12 Jakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas di MAN 12 Jakarta
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 12 Jakarta

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan terkait peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa,

Juga agar penelitian ini nantinya bisa menjadi referensi dan pemicu semangat bagi cendekiawan muslim dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan ilmiah bagi prodi, lembaga, pembaca maupun guru dalam meningkatkan religiusitas siswa MAN 12 Jakarta dan juga menambah khazanah keilmuan tentang studi peningkatan religisitas

### **G. Penelitian Yang Relevan**

Agar suatu kesimpulan penelitian menjadi logis dan dapat diterima oleh masyarakat, diperlukan penelitian yang relevan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk menulis dan mengevaluasi suatu penelitian. Berikut ini adalah daftar penelitian yang dianggap relevan :

1. *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19. Miftahul Jannah, Nida Mauizdati, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar setelah masa pandemi pandemi-19, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam membangun karakter siswa sekolah dasar pasca Covid-19 adalah memulai kembali rutinitas pra Covid-19 seperti disiplin belajar, rutin piket dan memantau siswa mengerjakan PR. Peran guru juga untuk berusaha menyampaikan perubahan pedagogik yang selama ini tidak mungkin diterapkan dalam pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, guru juga menambahkan

kegiatan yang membutuhkan interaksi antar siswa, guru juga menerapkan berbagai metode untuk mengembangkan karakter pada siswa seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode kisah/cerita, serta metode hadiah/hukuman. (Jannah & Mauizdati, 2022)

2. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang. Nurrotun Nangimah, UIN Walisongo Semarang*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsi peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1 Semarang dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1 Semarang, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius di SMAN 1 Semarang terdiri dari 5 peran yaitu sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. Kemudian guru PAI dihadapkan pada beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa SMAN 1 Semarang, seperti faktor keluarga, lingkungan yang kental dengan keagamaan, lingkungan dan tata tertib sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pendekatan guru kepada siswa, selain itu juga terdapat beberapa faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 1 Semarang yaitu seperti waktu mengajar yang terbatas, kurangnya kesadaran siswa, keragaman sikap dan perilaku siswa, kurangnya pengawasan sekolah, kecanggihan teknologi yang semakin meningkat. (Nangimah, 2018)

3. *Upaya Penciptaan Suasana Religius oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 17 Bengkulu Selatan. Sinarmi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan dalam penciptaan suasana religius oleh guru PAI dan faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat dalam menciptakan suasana religius di SD Negeri 17 Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus di MAN 2 Jakarta. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana religius di SD Negeri 17 Bengkulu Selatan diimplementasikan ke dalam beberapa program yaitu 1) Bhawikarsu Religi, kegiatan literasi (KBM) yang dilakukan di SD Negeri 17 Bengkulu Selatan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an 'an Surat-surat Pendek Juz 30 (Juz 'Ammah) 2) Program membaca Al Quran dengan metode bil qolam. 3) tahfidz Al-Qur'an, 4) Kultum dan 5) Busana Muslim. Faktor pendukung terciptanya suasana religius di SD Negeri 17 Bengkulu Selatan adalah 1) Tingkat kepercayaan orang tua yang tinggi terhadap lembaga sekolah. 2) Faktor pendukung selanjutnya adalah jejaring yang baik, sedangkan faktor penghambat terciptanya suasana religius di SD Negeri 17 Bengkulu Selatan adalah kegigihan guru dalam memantau kegiatan sekolah. Meninjau dan mencapai kesinambungan atau kesinambungan pengawasan guru yang bonafide terhadap kegiatan sekolah.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang relevan, ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini dapat terlihat pada susunan tabel mapping berikut:

No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel yang digunakan	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahul Jannah, Nida Mauizdati. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19. 2022	Peran guru, pembentukan karakter	Persamaan dalam penelitian memiliki kesamaan pada sub peran guru dan metode penelitian kualitatif	Pada penelitian ini menekankan cara guru dalam pembentukan karakter siswa setelah pandemi
2.	Nurrotun Nangimah, Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang. UIN Walisongo Semarang. 2018	Peran guru PAI, pembentukan karakter religius siswa	Persamaan dalam penelitian memiliki kesamaan pada sub peran guru, religiusitas dan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada peran guru PAI, yang tidak semua variabel diterjemahkan ke dalam temuan penelitian, sedangkan penelitian penulis juga melihat hasil dari proses peningkatan religiusitas siswa beracuan dari dimensi religiusitas

3.	Sinarmi, Upaya Penciptaan Suasana Religius oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 17 Bengkulu Selatan. 2020	Suasana religius, guru PAI	Persamaan dalam penelitian memiliki kesamaan pada kegiatan-kegiatan religiusitas dan metode penelitian kualitatif.	perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih memfokuskan kegiatan atau suasana keagamaan yang ada di SD Negeri 17 Bengkulu, faktor pendukung dan penghambat dalam terciptanya suasana religius, dan tempat penelitian yang membedakan dengan penelitian penulis.
----	---	----------------------------	--	--

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu tentang topik ini dapat dijelaskan dan diungkapkan memiliki perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan di lakukan dengan hasil penelitan yang sudah di lakukan. Adapun peneliti lebih menfokuskan pada peran guru dan indikator religiusitas. Oleh karena itu judul yang peneliti buat adalah **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MAN 12 Jakarta”** dapat dilakukan karena masalah yang akan di teliti belum dipulikasi dari penelitan-penelitan yang sebelumnya.

## H. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN: Bab ini memberikan gambaran tentang topik yang penulis bahas, serta latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN TEORI: Penulis menggunakan sejumlah teori dalam bab ini sebagai panduan dasar bagi para peninjau. Adapun teori yang digunakan adalah peran guru dan dimensi religiusitas.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metodologi yang digunakan peneliti, metode pengumpulan data, validasi data, analisis data, dan penulisan data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN: Pada bab ini, peneliti membahas item yang diteliti yaitu profil MAN 12 Jakarta, analisis data dan hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan religiusitas siswa di MAN 12 Jakarta

BAB V. PENUTUP: pada bab ini berisi penutup meliputi bagian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diteliti. Juga terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti.